

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI
NURUL ILMI ALAFAN KABUPATEN SIMEULUE**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurul
1911070026



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI NURUL ILMI ALAFAN KABUPATEN SIMEULUE

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

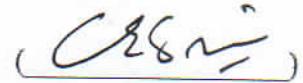
Banda Aceh, 03 Juni 2024

Tanda Tangan

Pembimbing I : Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503



Pembimbing II : Cut Fazlil Hanum, M.Ed
NIDN. 1330118801



Penguji I: Ully Muzakir, M.T
NIDN. 0127027902



Penguji II : Fitriah Hayati
NIDN. 0128038801



Menyetujui
Ketua Prodi PG PAUD

Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

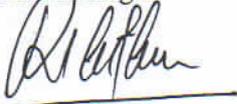
LEMBARAN PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI NURUL ILMI ALAFAN KABUPATEN
SIMEULUE**

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 03 Juni 2024

Pembimbing I



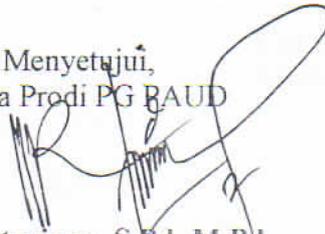
Rika Kustina M.Pd
NIDN. 0105048503

Pembimbing II



Cut Fazlil Hanum M.Ed
NIDN. 1330118801

Menyetujui,
Ketua Prodi PG BAUD



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurul
NIM : 1911070026
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeuleu

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

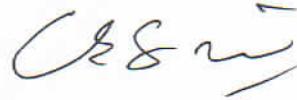
Banda Aceh, 23 Januari 2024

Pembimbing I,



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Pembimbing II,



Cut Fazlil Hanum, M.Ed
NIDN. 1330118801

Menyetujui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



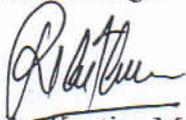
Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “ Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Imelliani 1911070032, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Rabu, 15 Januari 2024

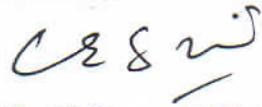
Menyetujui:

Pembimbing I



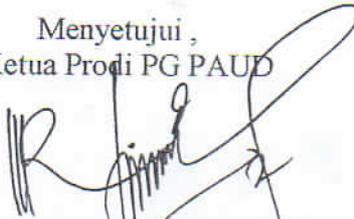
Rika Kustina M.Pd
NIDN. 0105048503

Pembimbing II



Cut Fazlil Hanum M.Ed
NIDN. 1330118801

Menyetujui,
Ketua Prodi PG PAUD



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini :
Nama : Nurul
NIM : 1911070026
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya sendiri, jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau Dekan Fakultas.

Banda Aceh, 03 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nurul

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi. Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliah ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue”**.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena sebagai syarat memperoleh Sarjana (S1) pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah membrikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan sekripsi ini.
2. Dr. Rita Novita, S.Pd., M. Pd., selaku Dekan FKIP UBBG beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi di FKIP UBBG.

3. Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi PG-PAUD yang telah membantu kelancaran administrasi penulisan skripsi ini.
4. Rika Kustina, M.Pd selaku pembimbing pertama dan Cut Fazlil Hanum, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua, yang keduanya telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selsainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ayahanda Erdianto yang terhormat dan Ibunda Cut Mawani tercinta serta keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan baik materi maupun moril serta selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
7. Kepala TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue, dewan guru serta para murid yang turut partisipasi dalam proses pengumpulan data.
8. Kepada seluruh sahabat seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh Mahasiswa Prodi PG-PAUD, terutama angkatan 2019 dan yang telah memberikan saran-saran dan bantuan moral yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

Nurul

ABSTRAK

Nurul. 2023. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Rika Kustina, M.Pd., Pembimbing II. Cut Fazlil Hanum, M.Pd.

Kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan khususnya aspek menyimak belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, oleh karenanya digunakan metode bernyanyi sebagai upaya peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pra eksperimen*. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang dinilai melalui lembar observasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistika (uji-t). Hasil Penelitian menunjukkan kemampuan menyimak sebelum dilakukan metode bernyanyi anak yang belum berkembang sebanyak 19,05%, mulai berkembang sebanyak 66,67% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 14,29%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. Anak mulai berkembang sebanyak 19,05%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 61,90 dan anak berkembang sangat baik sebanyak 19,05%). Peningkatan ini dibuktikan dengan pengujian terhadap hipotesis, dimana harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,32 > 1,72$) sehingga H_a diterima.

Kata kunci: Metode bernyanyi, kemampuan menyimak.

ABSTRACT

Nurul. 2023. The Effect of Singing Methods on Listening Ability in Children Aged 5-6 Years at Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten, Simeulue. Thesis. Study Program Educational Teacher Early Childhood Education, FKIP, University Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Supervisor: I. Rika Kustina, M.Pd., Pembimbing II. Cut Fazlil Hanum, M.Pd.

The language skills of group B children at the Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten, especially the listening aspect, have not developed optimally compared to other abilities, therefore the singing method is used as an effort to improve the listening ability of group B children. This research aims to determine the effect of the singing method on improving listening abilities in children aged 5-6 years at Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design. The sample for this study was group B children with a total of 21 people. Data collection was carried out through tests which were assessed through observation sheets. The instrument used in collecting this data was an observation sheet. Data were analyzed using statistical tests (t-test). The research results showed that 19.05% of children's listening skills before the singing method had not yet developed, 66.67% had begun to develop and 14.29% had developed according to expectations. After learning using the singing method, there are no more children who have not yet developed. 19.05% of children began to develop, 61.90 of children developed according to expectations and 19.05% of children developed very well. This increase is proven by testing the hypothesis, where the price $t_{count} > t_{table}$ ($19.32 > 1.72$) so that H_a is accepted.

Keywords: Singing method, listening ability.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis	5
1.8 Definisi Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun	8
2.2 Hakikat Metode Pembelajaran.....	11
2.3 Metode Bernyanyi.....	14
2.3.1 Pengertian Metode Bernyanyi.....	14
2.3.2 Manfaat Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini	15
2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi	16
2.3.4 Langkah-Langkah Melakukan Metode Bernyanyi	17
2.4 Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun	18
2.4.1 Pengertian Menyimak	18
2.4.2 Tujuan Menyimak untuk Anak Usia Dini.....	19
2.4.3 Karakteristik Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun.....	21
2.4.4 Tahapan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun.....	22
2.5 Penelitian yang Relevan.....	24
2.6 Kerangka Berpikir.....	26
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
3.2 Desain Penelitian	27
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.5 Variabel Penelitian.....	29
3.6 Instrumen Penelitian	30
3.6.1 Menyusun Kisi-kisi Instrumen	30
3.6.2 Penyusunan Butir Instrumen	31

3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.8 Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum TK Negeri Nurul Ilmi Alafan	
4.1.2 Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan sebelum Penerapan Metode Bernyanyi	
4.1.3 Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.....	
4.2 Pembahasan.....	

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	
5.2 Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan fase yang sangat penting untuk mengembangkan potensi anak yang harus di perhatikan dan di kembangkan secara maksimal. Menurut Piaget mengatakan bahwa anak belajar melalui berinteraksi dengan lingkungan untuk memahami sesuatu yang harus di bangun sendiri melalui pengalaman (Suyadi, 2014:11). Lev Vygotsky dalam Susanto (2017:10) mengatakn bahwa anak usia dini memiliki sifat yang aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara berinteraksi dengan orang lain untuk membangun pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu terhadap lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk memberi pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang yang lebih lanjut. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan yang menitik beratkan pada pengembangan aspek-aspek perkembangan anak yaitu pertumbuhan dan perkembangan agama, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif dan seni (Dhieni, 2015:11).

Dalam perkembangan anak usia dini, kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. kemampuan bahasa memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan anak yang

harus di beri stimulus-stimulus secara berkelanjutan. Perkembangan bahasa terdapat empat aspek yang harus dipelajari anak usia dini yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pentingnya keterampilan menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata dan sangat dibutuhkan untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan orang lain. Oleh karenanya dalam pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal, di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue, kemampuan menyimak anak masih kurang berkembang dengan baik. Terutama pada saat menceritakan kembali informasi yang di dengar dengan urutan yang benar, anak-anak masih mengikuti ucapan guru di awal kalimat atau akhir kalimat saja, masih banyak anak yang tidak menirukan dan tidak memperhatikan. Pada saat kegiatan upacara hari Senin, guru memberikan 5 aturan yang berupa instruksi atau aba-aba kepada anak. Tetapi sebagian besar anak hanya dapat melaksanakan 1-2 aturan dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal memusatkan perhatian, lebih dari 50% anak di kelas masih mengalihkan perhatiannya pada aktivitas lain seperti: mengajak teman disebelahnya mengobrol sendiri, mengalihkan pandangan ke luar kelas dalam mengikuti kegiatan belajar. Data awal yang diberikan guru kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan

Kabupaten Simeulue menunjukkan bahwa dari 21 murid kelompok B sebanyak 14 atau 66,67% anak belum berkembang kemampuan menyimaknya. Hal ini dikarenakan anak belum mampu mengulang kembali kalimat yang sudah didengarnya dari guru. Anak belum mampu menceritakan kembali secara runtut apa yang disampaikan oleh guru, selain itu anak-anak kelompok B juga belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. `

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan menerapkan metode bernyanyi. Menurut Jamalus dalam Fauziddin (2014:23) bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Berawal dari permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode bernyanyi dengan judul **“Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang dialami dalam kemampuan menyimak pada peserta didik kelompok B di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue sebagai berikut:

1. Kurangnya konsentrasi menyimak anak kelompok B

2. Terdapat anak yang kurang tertarik pada pembelajaran menyimak dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik.
3. Terdapat anak yang belum mampu mengulang kalimat yang di dengarnya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang akan diangkat dan untuk menghindari agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Adapun penelitian ini batasi pada penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini sebagai sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Dan sebagai bahan acuan dan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai tambahan informasi bagi guru TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue tentang pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

b. Bagi sekolah

Menjadi acuan dan evaluasi bagi pihak sekolah, khususnya kepada sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak salah satunya melalui penggunaan metode bernyanyi.

c. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menyimak yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak adalah metode bernyanyi. Hipotesis penelitian ini yaitu diduga penerapan metode bernyanyi berpengaruh terhadap

peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue. Rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_a: \mu > \mu_0$ Metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

$H_o: \mu = \mu_0$ Metode bernyanyi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Metode bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah di pahami atau di hapal oleh anak. Metode bernyanyi juga bias dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana dan bisa ditirukan oleh anak. Metode bernyanyi inilah menjadi salah satu metode yang sangat di gemari oleh anak di usia dini, dari metode bernyanyi inilah perlu anak di berikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak.

2. Kemampuan menyimak

Kemampuan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang memerlukan perhatian, pemahaman melalui lambang-lambang lisan untuk mendapatkan suatu informasi, menangkap isi maupun pesan yang akan disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan kata lain menyimak adalah

kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Aisyah, dkk (2014:4-9) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini (Rahman, 2015: 43) adalah anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak,

2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

Periode perkembangan merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir sampai usia 4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dalam hal ini mencakup 6 perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada diri anak akan berpengaruh ketika anak sedang melakukan aktifitas dan ketrampilan karena pada masa kanak-kanak awal merupakan masa ideal untuk mempelajari berbagai keterampilan. Santrock (2016:7) mengatakan bahwa ada tiga alasan mengapa anak dalam melakukan aktifitasnya senang mengulang-ngulang kegiatan yang sama. Yaitu, 1) anak senang mengulang-ulang suatu aktifitas dengan senang hati sehingga lama-kelamaan dia terampil. 2) anak jadi lebih percaya diri dalam melakukan aktifitas tersebut, 3) anak lebih mudah bergerak karena tubuhnya masih lentur.

2. Perkembangan moral

Menurut Hurlock (2014:7) pertumbuhan moral pada masa kanak-kanak awal berada pada tahap rendah, disebabkan karena pola pikir anak masih belum

mencapai titik dimana anak belum mempelajari dan menerapkan prinsip benar dan salah. Perkembangan moral pada masa ini adalah anak-anak hanya patuh pada perintah dan larangan yang diajarkan oleh orang dewasa. Hurlock mengungkapkan bahwa peraturan dan hukum yang digunakan untuk anak berfungsi sebagai pedoman penilaian yang baik. Hukuman diberikan bagi yang melanggar peraturan dan hadiah bagi yang berperilaku baik atau mematuhi aturan.

3. Perkembangan sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan orang lain, ketika anak berhubungan dengan orang lain terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Bagi anak usia dini bermain berfungsi sebagai stimulus sosial mereka agar semakin berkembang, ciri sosial anak pada masa ini adalah mudah bersosialisasi dengan lingkungannya, muncul kesadaran anak terhadap konsep diri yang berkenaan dengan "gender" mulai memahami peran laki-laki dan perempuan (Mulyasa, 2014: 30).

4. Perkembangan kognitif

Perkembangan Kognitif merupakan proses kemampuan pola pikir anak dalam memecahkan masalah dimulai dari yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel ke yang konteks baru. Menurut Piaget ada beberapa tahap perkembangan kognitif yaitu tahap sensorimotorik (lahir-2 tahun), tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasi konkrit (7-11 tahun) dan tahap operasi formal (11-16 tahun).

5. Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berekspresi pikiran ataupun dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat dan gambar (Mulyasa, 2014:27). Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dengan cara interaksi anak dengan orang yang lebih dewasa untuk membantu peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi.

6. Perkembangan seni

Seni merupakan suatu ekspresi untuk mengekspresikan diri dengan melalui gerakan, music, drama untuk menghargai hasil karyanya.

Dengan karakteristik 6 perkembangan di atas dapat disimpulkan bahwa 6 perkembangan pada anak usia dini sangat penting karena untuk berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing dan masa keemasan tidak akan terulang sehingga kalau sudah melewati tidak akan terulang lagi.

2.2 Hakikat Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang ada didalamnya dan dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu metode pembelajaran. Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mufarokah, 2015:47).

Selain itu, ditinjau dari segi bahasa dan istilah, secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Gintings, 2015:42).

Prawiladilaga (2018:13), menyatakan metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dan cara pendidik untuk menyampaikan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Metode pembelajaran ialah metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah tersusun dalam aktivitas nyata sehingga tujuan yang sudah tersusun tercapai secara maksimal (Nining & Mistina, 2018:10).

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwasanya metode merupakan cara guru yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat proedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, terdapat beberapa prinsip yang berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, diantaranya adalah:

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (*curiosity*).
- b. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- c. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- d. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- e. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topic permasalahan.
- f. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- g. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*) dan bekerjasama (*cooperative learning*).
- h. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya (Gintings, 2015:45).

Penentuan atau pemilihan metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa factor yang mempengaruhi pembelajaran. Factor-faktor tersebut adalah : (1) Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa, (2) Karakteristik bahan pelajaran atau materi pelajaran, (3) Waktu yang digunakan, (4) Factor siswa dan fasilitas, media, dan sumber belajar. Metode pembelajaran ialah metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah tersusun dalam aktivitas nyata sehingga tujuan yang sudah tersusun tercapai secara maksimal.

2.3 Metode Bernyanyi

2.3.1 Pengertian Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah di pahami atau di hapal oleh anak. Metode bernyanyi juga bias dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana dan bias ditirukan oleh anak.

Pengertian menyanyi adalah melantukan suara dengan nada-nada yang beraturan, biasanya menyanyi diiringi dengan alat musik, maupun itu menyanyi secara single/sendirian maupun menyanyi dalam kelompok (Risaldy, 2014: 90). Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan memberi kepuasan kepada anak-anak.

Menurut Jamalus dalam Fauziddin (2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Sedangkan Masitoh dkk dalam Risaldy (2014:89) berpendapat bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang di miliki seorang individu. Menurut Fathur sebagaimana dikutip oleh Risaldy bernyanyi adalah bagian dari

musik berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

Dari teori-teori di atas dapat di simpulkan bahwa bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat di gemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang di dengar maupun mereka melakukannya sambil bernyanyi. Bernyanyi juga salah satu seni yang mengungkapkan apa yang di rasa dalam perasaannya. Bernyanyi yang baik saat semua diungkapkan jujur dan semua rasa keluar dari hati.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang di terimanya.

2.3.2 Manfaat Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini

Metode bernyanyi merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak di dengar dan kata-kata yang mudah di pahami atau di hapal oleh anak. Metode bernyanyi juga bias dilakukan dengan gerakan-gerakan yang sederhana dan bias ditirukan oleh anak. Adapun manfaat bernyanyi bagi anak-anak menurut Risaldy (2014:95) yaitu:

- a. Ketika sedang bernyanyi pernapasan menjadi lebih terkendali karena di haruskan untuk mencapai nada-nada tertentu. Hal ini akan membuat anak-anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali.

- b. Bernyanyi juga merangsang aktivis otak anak. Setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikannya kembali karena suka, otak mereka bekerja untuk mengingat kembali lalu berusaha untuk menyanyikannya. Selain itu bernyanyi juga akan memperluas perbendaharaan kosa kata mereka. Dianjurkan bagi anak-anak untuk mengenal banyak kosa kata yang sesuai dengan usia mereka. Dengan mengetahui kata baru dan maksudnya anak-anak akan semakin pandai berbicara dan mengatur emosinya.
- c. Bernyanyi akan membuat anak-anak menjadi senang
- d. Bernyanyi di depan umum, bahkan lingkungan rumah akan membangun rasa percaya diri bagi anak-anak. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan di masa remaja dan dewasa.
- e. Bernyanyi juga dapat merangsang jiwa seni anak-anak.

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Melalui metode bernyanyi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Kelebihan metode bernyanyi menurut (Kamtini, 2015) adalah:

- a. Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- b. Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c. Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

- d. Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e. Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas

Kelemahana metode bernyanyi adalah jika dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain (Anwar, 2016).

2.3.4 Langkah-Langkah Melakukan Metode Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi bagi anak usia taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang di ungkapkan melalui nada dan syair. Langkah-langkah untuk metode bernyanyi menurut Kamtini (2015) dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi dan kondisi.
- b. Jika itu lagu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali.
- c. Bersama anak-anak nyanyikan lagi secara berulang-ulang.
- d. Bila perlu bagilah menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok bernyanyi bersama kelompoknya,

- e. Pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu.
- f. Menyanyikan sekali lagi secara bersama-sama.
- g. Ulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain.
- h. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- i. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.
- j. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- k. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik kedalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
- l. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.

2.4 Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

2.4.1 Pengertian Menyimak

Pengertian menyimak dari beberapa pakar, diantaranya ada yang mengungkapkan bahwa menyimak adalah proses belajar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Tarigan, 2014:30). Pengertian menyimak yang lebih luas dikemukakan oleh Tarigan (2014:31) yaitu kegiatan mendengarkan yang memerlukan perhatian, pemahaman melalui lambang-lambang lisan untuk mendapatkan suatu informasi, menangkap isi maupun pesan yang akan disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Kemampuan menyimak sangat diperlukan dalam berkehidupan, baik dalam proses belajar maupun kegiatan yang lainnya. Menyimak adalah proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, apresiasi, pemahaman, interpretasi untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan atau informasi dan memahami arti komunikasi yang telah disampaikan oleh penyampai informasi melalui ujaran atau bahasa lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, menyimak merupakan proses menerima informasi melalui indera pendengaran dan memahami makna dari apa yang telah didengar. Sedangkan Dhieni (2015:33) mengungkapkan bahwa kemampuan menyimak melibatkan proses menerjemahkan suara yang didengar dan proses menginterpretasikan sehingga mempunyai makna tertentu. Kemampuan tersebut memuat proses kognitif yang membutuhkan konsentrasi dan perhatian dalam memahami pesan yang disampaikan. Kegiatan menyimak didalamnya terdapat faktor perhatian, kesengajaan, serta usaha untuk memahami hal yang disimak.

Sejalan dengan itu, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang lain secara seksama. Sabarti juga mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

2.4.2 Tujuan Menyimak untuk Anak Usia Dini

Menurut beberapa pendapat-pendapat diatas bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi,

menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. Menyimak memiliki bermacam-macam tujuan, beberapa diantaranya yaitu sebagai berikut.

a. Untuk belajar

Bagi anak TK tujuan untuk menyimak adalah untuk belajar. Anak-anak belajar untuk membedakan bunyi-bunyian untuk mendengarkan cerita, permainan bahasa dan bunyi barang-barang yang ada di sekitarnya. Jadi anak melakukan kegiatan menyimak bukan dengan keinginan sendiri melainkan bagian dari tugas pembelajaran yang sudah tersusun.

b. Untuk mengapresiasi

Menyimak yang bertujuan untuk dapat memahami, menghayati dan menilai karya sastra seperti cerita, dongeng atau puisi.

c. Untuk menghibur diri

Menyimak untuk menghibur diri. Dengan menyimak anak dapat merasakan senang dan gembira.

Tarigan (2014:38) juga mengungkapkan manfaat dari menyimak, yaitu dapat menjadikan hubungan antar individu lebih efektif, dapat mengumpulkan informasi untuk membuat suatu keputusan yang sesuai dengan logika, dapat memperoleh suatu informasi, serta dapat memberikan tanggapan yang positif. Sedangkan Gulec dan Durmus dalam Tarigan (2014:39) menyatakan manfaat serta alasan pentingnya kemampuan menyimak pada anak yaitu sebagai media untuk memperoleh dan memproses informasi yang erat kaitannya dengan pengetahuan anak, sebagai kunci keberhasilan dalam pengembangan pemahaman membaca dan keterampilan menulis,

untuk memahami instruksi dari guru, serta berperan dalam pengembangan hubungan sosial.

2.4.3 Karakteristik Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan menyimak seseorang anak memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap tahapan usianya. Karakteristik merupakan ciri yang menggambarkan semua keterangan mengenai suatu bentuk. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan bahasa khususnya pada aspek kemampuan menyimak, memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti menurut Anderson dalam Tarigan (2014:182) yang menyatakan bahwa, anak usia 4,5-6 tahun sudah dapat menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain, mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng, dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa karakteristik anak usia 5-6 tahun pada kemampuan menyimak, telah mampu berkonsentrasi untuk menyimak pembicaraan orang lain dan mengingat beberapa petunjuk sederhana.

Menurut Jalongo dalam Tarigan (2014:183), pada usia 5-6 tahun anak juga sudah mulai menyimak cerita. Jalongo membagi tujuh perkembangan kemampuan menyimak sesuai pada tahapan usia yang berawal dari infan sampai pada usia sekolah dasar. Kemampuan menyimak pada usia 5-6 tahun memiliki kemampuan menyimak cerita lebih lama dan dapat mengidentifikasi karakter yang ada dalam cerita, memahami instruksi yang diberikan, menyimpan informasi yang diterimanya dan mengulang atau menjelaskan kembali informasi secara detail.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa anak usia 5-6 tahun mampu menyimak cerita sekaligus mengidentifikasi karakter dalam cerita yang disampaikan. Selain itu, anak usia 5-6 tahun mampu mengingat petunjuk atau informasi yang diberikan dan mengulang kembali dengan menjelaskan pada orang lain secara lengkap atau detail.

2.4.4 Tahapan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

Menyimak adalah suatu proses yang membutuhkan pemahaman dan pemaknaan dari hasil mendengarkan perkataan orang lain. Akan tetapi bukan hanya pemahaman dan pemaknaan saja dalam proses menyimak. Menurut Downs dalam Tarigan (2014:183) bahwa secara umum proses menyimak melibatkan lima tahap yaitu: memperhatikan, memahami, menginterpretasikan, menanggapi, dan mengingat. Hal ini menyatakan bahwa, dalam menyimak seseorang perlu memperhatikan pembicara.

Perhatian yang ditujukan penyimak pada pembicara dapat membantu memperoleh pemahaman atas informasi yang sedang dibicarakan. Saat memahami isi pembicaraan, penyimak akan mampu menginterpretasikan dan menanggapi pembicara sehingga, akan mampu mengingat lebih lama informasi yang telah disampaikan mengevaluasi, menanggapi. Pada tahap mendengar, seseorang baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara.

1. Tahap pertama adalah mendengar (*hearing*)

Dalam tahap ini penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan mendengar, jika ingin mendapatkan informasi. Saat mendengar, anak tentu akan sadar terhadap bunyi atau suara yang ada disekitarnya. Pada tahap ini

tentu hanya berlaku pada anak yang tidak memiliki gangguan pendengaran. Oleh karena itu, tahap ini merupakan tahap pertama yang penting untuk diperhatikan.

2. Tahap kedua adalah memahami (*understanding*)

Jika seseorang memiliki kemampuan mendengar yang baik, tentu akan mudah bagi seseorang untuk dapat memahami isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Saat anak mendengar suara guru, anak perlu memberi pemaknaan melalui pikirannya atas apa yang telah didengarnya. Setelah itu, anak tentu akan memahami isi dari pembicaraan yang disampaikan.

3. Tahap ketiga adalah menginterpretasi (*interpreting*)

Tahap ini akan dilalui apabila seseorang telah mendengar dan memahami pembicaraan. Pada tahap menginterpretasi, seseorang akan mampu menafsirkan apa yang isi pembicaraan misalnya saat kegiatan pembelajaran, anak mampu menceritakan kembali apa yang telah didengarnya dan dari tahap ini setiap anak memiliki interpretasi yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

4. Tahap keempat adalah mengevaluasi (*evaluating*)

Pada tahap ini seseorang akan mampu mengevaluasi isi pesan atau pendapat dengan melihat kelemahan atau keunggulan dari hasil pembicaraan. Tahap ini merupakan tahap dimana anak mampu memberikan pendapat mengenai materi atau isi cerita yang disampaikan. Tahap ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan rasa percaya diri.

5. Tahap kelima adalah menanggapi (*responding*)

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah seseorang mengevaluasi, dia akan mampu memberikan tanggapan dari hasil evaluasinya. Saat anak mampu bertanya atau mengkritik isi pembicaraan, maka anak telah berada dalam tahap ini dimana anak dapat menanggapi atau menerima materi atau isi pesan yang didengarnya sebagai bentuk apresiasi atas informasi yang dibicarakan oleh pembicara.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat dikatakan menyimak, seseorang perlu mencapai proses mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi. Dengan adanya proses tersebut seseorang akan mampu menerima informasi dengan baik dan mampu mengembangkan informasi tersebut sehingga, mampu membentuk seseorang menjadi pribadi yang aktif dengan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak usia dini telah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sebagai bahan acuan, berikut diterangkan beberapa diantaranya:

Pertama, Nelti Wahyuni dkk (2021) Tujuan penelitiannya untuk mengetahui efektifitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok TK B Ungong Seuleupok Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen. Data dianalisis menggunakan uji statistika (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyimak anak sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi yaitu: sebanyak

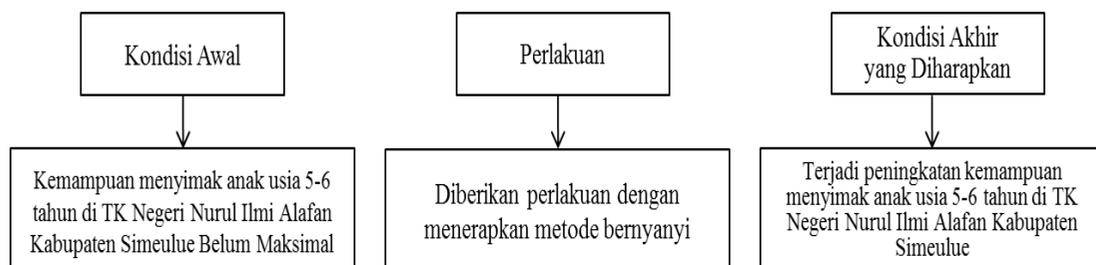
26,67% belum berkembang, 53,53% mulai berkembang dan 20% berkembang sesuai harapan, tidak ada anak yang berkembang sangat baik sebelum penerapan metode bernyanyi. Setelah menerapkan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. 13,33% anak mulai berkembang, 53,33% anak berkembang sesuai harapan dan sebanyak 33,33% berkembang sangat baik. Hasil Uji-t yaitu nilai t-hitung 18,14 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai t-hitung > nilai t-tabel ($18,14 > 1,75$) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah (2018). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan penggunaan metode bernyanyi pada kelompok B TK As-Sajadah Banda Aceh. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah anak adalah 20 anak dan data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran aktivitas anak pada siklus I jumlah presentase dengan kategori belum berkembang 32.5% (6 anak), kategori mulai berkembang 40% (8 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (4 anak), dan kategori berkembang sangat baik 7.5% (2 anak) Sedangkan pada siklus II kategori belum berkembang 6.25% (1.25 anak), mulai berkembang 7.5% (1.5 anak), kategori berkembang sesuai harapan adalah 5.25% (26.35 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 58.75% (12.5 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Ketiga dilakukan oleh Mashuri dan Maya Dewi (2017) yang berjudul Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Tpa Darul Falah Gampong Pineung. Berdasarkan observasi awal, kurangnya daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah terutama huruf yang mirip/serupa di TPA Darul Falah Gampong Pineung, maka upaya/perlakuan lebih lanjut yaitu menerapkan metode bernyanyi dan media flashcard. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dan media flashcard dalam pengenalan huruf hijaiyyah terhadap peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan metode bernyanyi dan menggunakan media *flashcard* terbukti dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dan dapat membedakan huruf yang mirip dalam materi pengenalan huruf hijaiyyah.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:8) pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2015:107). Sedangkan menurut Arikunto (2015:3) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Penggunaan pendekatan kuantitatif dan jenis eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis tentang metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *pra eksperimen* dengan jenis *one*

group pretest and posttest design. Menurut Emzir (2016:96), Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol”. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) *Pre-eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian *pre eksperimen* adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol.

Dalam jenis *one group pretest and posttest design* ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu subjek dilakukan pengamatan awal dan di akhir pembelajaran subjek dilakukan pengamatan akhir. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest and posttest design*.

Tabel 3.1 Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono, (2015:111)

Keterangan:

O₁ : Pengamatan awal sebelum perlakuan

O₂ : Pengamatan setelah penerapan metode bernyanyi

X : Menerapkan metode bernyanyi.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan beralamat di Jl. Lingkar Simeulue, Desa Langi Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini anak-anak yang tergabung dalam kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue yang berjumlah 21 orang.

Menurut Arikunto (2015:173) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2015:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Mengingat jumlah populasi sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2015:97). Dalam penelitian ini peneliti mengambil pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Untuk memudahkan pemahaman

tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Metode bernyanyi (X)
- b. Variabel terikat : Kemampuan menyimak (Y)



Gambar 3.1 Skema Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik tes dan non tes.

1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak yang dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *post-test* yaitu tes yang diberikan setelah berlangsung proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.

2. Observasi

Metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal (Nazir, 2012:175). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan sekaligus sebagai guru yang menerapkan metode bernyanyi pada anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

Observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan (metode bernyanyi).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:142). Penggunaan metode dokumentasi untuk mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi seperti RPPM, RPPH, data murid, data guru, data sarana prasarana yang dimiliki TK Negeri Nurul Ilmi Alafan dan data-data lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Definisi instrumen itu sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2015:147). Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak yang dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu:

a. *Pre-test*

Pre-test diberikan sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak sebelum diberikan perlakuan yaitu penerapan metode bernyanyi.

b. *Post-test*

Post-test diberikan setelah berlangsung proses pembelajaran. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak setelah penerapan metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Berikut soal tes yang diberikan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Soal Tes

Indikator	Pertanyaan
1. Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru	Anak-anak, apakah pesan lagu yang kita nyanyikan tadi?
2. Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan	Anak-anak, siapakah yang menciptakan kita?
3. Anak menyanyikan kembali dengan benar	Anak-anak, siapakah disini yang bisa bernyanyi dengan lagu yang kita nyanyikan tadi?
4. Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi	Temukan anak-anak dengan apa kita melihat? dengan apa kita makan? dan dengan apa kita berbicara?

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan sekaligus sebagai guru yang menerapkan metode bernyanyi.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Anak

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																	

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
2																	
3																	
4																	
5																	
6																	
7																	
8																	
9																	
10																	
11																	
12																	
13																	
14																	
15																	
16																	
17																	
18																	
19																	
20																	
21																	

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian kemampuan menyimak Anak Kelompok B

Tingkat Ketercapaian	Penilaian		Deskripsi
	Skor	Ket	
Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru	4	BSB	Anak mampu dalam mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru 5-7 kata
	3	BSH	Anak dapat mengungkapkan pendapat 3-4 kata dari lagu yang dinyanyikan oleh guru
	2	MB	Anak mulai dapat mengungkapkan pendapat 1-2 kata dari lagu yang dinyanyikan oleh guru

	1	BB	Anak belum mampu mengungkapkan pendapat dari lagu yang dinyanyikan oleh guru
Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan	4	BSB	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru (5-7 pertanyaan)
	3	BSH	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru (3-4 pertanyaan)
	2	MB	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan dari guru (1-2 pertanyaan)
	1	BB	Anak belum dapat menjawab pertanyaan dari guru (0)
Anak menyanyikan kembali dengan benar	4	BSB	Anak dapat menyanyikan lagu sampai selesai
	3	BSH	Anak dapat menyanyikan lagu dengan motivasi dari guru
	2	MB	Anak dapat menyanyikan kembali dengan bimbingan guru secara berulang
	1	BB	Anak belum dapat menyanyikan kembali lagu yang sudah dinyanyikan
Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi	4	BSB	Anak mampu mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi (5-7) kata
	3	BSH	Anak dapat mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi (3-4 kata)
	2	MB	Anak mulai mengetahui kata-kata baru dari lagu yang dinyanyikan (1-2 kata)
	1	BB	Anak belum mengetahui kata-kata baru dari lagu yang dinyanyikan (0)

Sumber: Format Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Keterangan Nilai:

Kriteria	Kode Bintang	Skor
Berkembang Sangat Baik (BSB)	☆☆☆☆	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	☆☆☆	3
Mulai Berkembang (MB)	☆☆	2
Belum Berkembang (BB)	☆	1

3. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi seperti RPPM, RPPH, data murid, data guru, data sarana prasarana TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik Uji Wilcoxon. Menurut Sugiyono (2015:212) teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal. Dalam penelitian digunakan data sebelum dan setelah metode bernyanyi.

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:70) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

2. Untuk menentukan standar deviasi (*s*) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:94) berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

3. Setelah di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan rumus berikut (Sudjana, 2014:125):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

Md = Mean dari deviasi (d) antara pengamatan awal dengan akhir

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N - 1.

4. Pengujian hipotesis, dalam penelitian ini adalah harga t yang diperoleh (t -hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t -tabel). Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a diterima, dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5% dengan peluang t ($\alpha = 5\% = 0,05$) dan $dk = (n - 1)$.

$H_a: \mu > \mu_0$ Metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

$H_0: \mu = \mu_0$ Metode bernyanyi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis peksperimen. Menurut Sugiyono (2015:8) pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Sugiyono (2015:107). Sedangkan menurut Arikunto (2015:3) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Penggunaan pendekatan kuantitatif dan jenis eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis tentang metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *pra eksperimen* dengan jenis *one*

group pretest and posttest design. Menurut Emzir (2016:96), Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol”. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) *Pre-eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian *pre eksperimen* adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol.

Dalam jenis *one group pretest and posttest design* ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu subjek dilakukan pengamatan awal dan di akhir pembelajaran subjek dilakukan pengamatan akhir. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest and posttest design*.

Tabel 3.1 Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono, (2015:111)

Keterangan:

O₁ : Pengamatan awal sebelum perlakuan

O₂ : Pengamatan setelah penerapan metode bernyanyi

X : Menerapkan metode bernyanyi.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan beralamat di Jl. Lingkar Simeulue, Desa Langi Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini anak-anak yang tergabung dalam kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue yang berjumlah 22 orang.

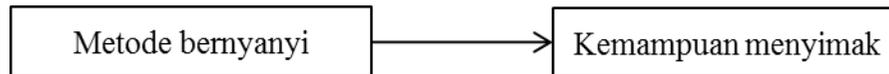
Menurut Arikunto (2015:173) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2015:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Mengingat jumlah populasi sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2015:97). Dalam penelitian ini peneliti mengambil pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Untuk memudahkan pemahaman

tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Metode bernyanyi (X)
- b. Variabel terikat : Kemampuan menyimak (Y)



Gambar 3.1 Skema Penelitian

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Definisi instrumen itu sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2015:147). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi tentang kemampuan menyimak anak yang digunakan oleh pengamat atau observer dengan memberikan nilai atau skor berdasarkan aspek perkembangan kemampuan menyimak. Upaya mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah-langkah untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu:

3.6.1 Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi pernyataan instrumen ini dibuat berdasarkan aspek-aspek kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Kisi-kisi pernyataan itu sendiri merupakan indikator yang akan dicatat, diamati, dan ditetapkan pada butir-butir pernyataan yang disesuaikan dengan variabel penelitian yaitu kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Adapun kisi-kisi lembar observasi kemampuan menyimak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Menyimak

Variabel	Indikator
Kemampuan Menyimak	1. Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru
	2. Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan
	3. Anak menyanyikan kembali dengan benar
	4. Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi

Sumber: Dikembangkan dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

3.6.2 Penyusunan Butir Instrumen

Butir pernyataan instrumen dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada aspek kemampuan menyimak anak yang berjumlah enam aspek yang telah dipilih.

Berikut ini adalah tabel pernyataan peningkatan kemampuan menyimak anak.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian kemampuan menyimak Anak Kelompok B

Tingkat Ketercapaian	Penilaian		Deskripsi
	Skor	Ket	
Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru	4	BSB	Anak mampu dalam mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru (5-7)
	3	BSh	Anak dapat mengungkapkan (3-4) pendapat dari lagu yang dinyanyikan oleh guru
	2	MB	Anak mulai dapat mengungkapkan (1-2) pendapat dari lagu yang dinyanyikan oleh guru
	1	BB	Anak belum dapat mengungkapkan pendapat dari lagu yang dinyanyikan oleh guru
Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan	4	BSB	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru (5-7) pertanyaan
	3	BSh	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru (3-4) pertanyaan
	2	MB	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan dari guru (1-2) pertanyaan
	1	BB	Anak belum dapat menjawab pertanyaan dari guru (0)
Anak menyanyikan kembali dengan benar	4	BSB	Anak dapat menyanyikan lagu sampai selesai
	3	BSh	Anak dapat menyanyikan lagu dengan motivasi dari guru
	2	MB	Anak dapat menyanyikan kembali dengan bimbingan guru secara berulang

	1	BB	Anak belum dapat menyanyikan kembali lagu yang sudah dinyanyikan
Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi	4	BSB	Anak mampu mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi (5-7) kata
	3	BSH	Anak dapat mengetahui kata-kata baru dari bernyanyi (3-4) kata
	2	MB	Anak mulai mengetahui kata-kata baru dari lagu yang dinyanyikan (1-2) kata
	1	BB	Anak belum mengetahui kata-kata baru dari lagu yang dinyanyikan (0)

Sumber: Format Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Keterangan Nilai:

Kriteria	Kode Bintang	Skor
Berkembang Sangat Baik (BSB)	★★★★	4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	★★★	3
Mulai Berkembang (MB)	★★	2
Belum Berkembang (BB)	★	1

Sumber: Hasil penelitian 2021

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Metode observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena secara langsung ataupun tidak langsung. Metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal (Nazir, 2012:175).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan sekaligus sebagai guru yang menerapkan metode bernyanyi pada anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue. Observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan (metode bernyanyi).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:142). Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi. Dokumen-dokumen yang dianggap perlu untuk mendukung hasil observasi seperti RPPM, RPPH, data murid, data guru, data sarana prasarana yang dimiliki TK Negeri Nurul Ilmi Alafan dan data-data lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian.

3. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak yang dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu:

a. *Pre-test*

Pre-test yaitu tes yang diberikan sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar.

Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak sebelum diberikan perlakuan yaitu penerapan metode bernyanyi.

b. *Post-test*

Post-test yaitu tes yang diberikan setelah berlangsung proses pembelajaran.

Post-test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak setelah

penerapan metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik Uji Wilcoxon. Menurut Sugiyono (2015:212) teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal. Dalam penelitian digunakan data sebelum dan setelah metode bernyanyi. Selain itu, penggunaan Uji Wilcoxon karena subjek penelitiannya tidak terlalu banyak dan data yang diolah berskala ordinal.

1. Mencari nilai rata-rata (*mean*) digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2014:70) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

2. Untuk menentukan standar deviasi (*s*) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:94) berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}}$$

3. Setelah di tabulasikan kedalam daftar distribusi frekwensi. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan rumus berikut (Sudjana, 2011:125):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan

Md = Mean dari deviasi (d) antara pengamatan awal dengan akhir

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah $N - 1$.

4. Pengujian hipotesis, dalam penelitian ini adalah harga t yang diperoleh (t_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persen untuk distribusi (t-tabel). Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a diterima, dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5% dengan peluang t ($\alpha = 5\% = 0,05$) dan $dk = (n - 1)$.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a: \mu > \mu_o$ Metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

$H_o: \mu = \mu_o$ Metode bernyanyi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum TK Negeri Nurul Ilmi Alafan

TK Negeri Nurul Ilmi Alafan beralamat di Jln. Tgk. H. Awaluddin Ma'arifatullah, Dusun Fajar Bakti Desa Langi Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.

Tabel 4.1 Data Guru TK Negeri Nurul Ilmi Alafan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Roni Araoya	Kepala sekolah
2	Ihar Lena	Guru kelas
3	Andi Masriani	Guru kelas
4	Erlidawati	Guru kelas
5	Dasliati	Guru kelas

Sumber: Kepala TK Negeri Nurul Ilmi Alafan, 2023

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa jumlah guru di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan sebanyak 5 orang. Selanjutnya, data murid kelompok B sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Murid Kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Alhafiz Gunawan	Laki-laki
2	Indra Gunawan	Laki-laki
3	Muhammad Akif	Laki-laki
4	Albab Hermawan	Laki-laki
5	Akmal Tul Hidayah	Laki-laki
6	Restu Hidayah	Laki-laki
7	Muhammad Bayu Al Habsyi	Laki-laki

8	Abdullah Rasyid	Laki-laki
9	Elvan Syahreza	Laki-laki
10	Afzar Aulian	Laki-laki
11	Faris	Laki-laki
12	Anra Fikri	Laki-laki
13	Nadhif Al Hafidzah SF	Perempuan
14	Nadhifa Aisyah	Perempuan
15	Hajizah Turiska	Perempuan
16	Miftahul Jannah	Perempuan
17	Nurjannatun Nafisa	Perempuan
18	Rara Silviani	Perempuan
19	Nabila Azira	Perempuan
20	Sri Arsila Zahra	Perempuan
21	Amora Salsabila	Perempuan

Sumber: Hasil penelitian, 2023

4.1.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan dilakukan setelah mendapat izin dan penetapan waktu pelaksanaan oleh kepala TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Penelitian dilakukan dari tanggal 16 sampai dengan 28 Oktober 2023.

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode bernyanyi pada kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Penilaian terhadap kemampuan menyimak dilakukan oleh guru kelompok B ibu Andi Masriani. Pemberian nilai terhadap kemampuan menyimak dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode bernyanyi (*pretest*) dan setelah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode bernyanyi (*posttest*).

Jumlah anak pada kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan adalah sebanyak 21 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Untuk mengetahui kemampuan awal menyimak anak, dilakukan pengamatan terhadap anak kelompok B dengan tujuan untuk mendapatkan data pembandingan sebelum dan setelah penerapan metode bernyanyi. Hasil pengamatan awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Awal (*pretest*)

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1				√				√				√				√	4
2			√				√				√				√		8
3			√				√				√				√		6
4			√				√				√				√		5
5			√				√				√				√		7
6			√				√				√				√		6
7		√					√				√				√		8
8			√				√				√				√		7
9		√					√			√				√			10
10			√				√				√				√		5
11		√					√				√				√		7
12				√			√				√				√		4
13		√					√				√				√		7
14			√				√				√				√		6
15		√				√				√				√			12
16				√			√				√				√		4
17			√				√				√				√		6
18		√				√					√				√		9
19				√			√				√				√		4
20			√				√				√			√			8
21			√				√				√				√		6

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Setelah melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode bernyanyi, pengamat melakukan pengamatan terhadap kemampuan menyimak sebagai data perkembangan kemampuan menyimak anak setelah diberikan perlakuan melalui penerapan metode bernyanyi. Hasil pengamatan akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Akhir (*posttest*)

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1			√				√				√					√	7
2		√				√				√				√			12
3		√				√					√					√	9
4	√					√						√				√	9
5		√				√				√					√		11
6		√					√			√					√		10
7		√			√					√					√		12
8		√					√			√					√		10
9	√				√				√				√				16
10		√					√			√					√		10
11	√					√				√				√			13
12			√				√				√					√	7
13		√				√				√					√		11
14		√				√					√					√	9
15	√				√				√				√				16
16			√				√				√					√	7
17		√					√			√					√		10
18	√				√					√				√			14
19			√				√				√					√	7
20		√				√				√				√			12
21		√				√					√					√	9

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Setelah mendapatkan data pengamatan awal (sebelum dilaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode bernyanyi) dan data pengamatan akhir maka data-data tersebut dimasukkan kedalam tabel kerja yang memuat tentang data awal, kategori perkembangan anak dan juga data pengamatan akhir serta perkembangan akhir anak setelah diterapkan pembelajaran melalui penerapan metode bernyanyi. Data-data tentang kemampuan menyimak anak kelompok B tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Pengamatan Awal dengan Pengamatan Akhir

No	Nama Anak	Nilai Pretest		Nilai Posttest	
		X ₁	Kategori	X ₂	Kategori
1	Anak 1	4	BB	7	MB
2	Anak 2	8	MB	12	BSH
3	Anak 3	6	MB	9	BSH
4	Anak 4	5	MB	9	BSH
5	Anak 5	7	MB	11	BSH
6	Anak 6	6	MB	10	BSH
7	Anak 7	8	MB	12	BSH
8	Anak 8	7	MB	10	BSH
9	Anak 9	10	BSH	16	BSB
10	Anak 10	5	MB	10	BSH
11	Anak 11	7	MB	13	BSB
12	Anak 12	4	BB	7	MB
13	Anak 13	7	MB	11	BSH
14	Anak 14	6	MB	9	BSH
15	Anak 15	12	BSH	16	BSB
16	Anak 16	4	BB	7	MB
17	Anak 17	6	MB	10	BSH
18	Anak 18	9	BSH	14	BSB

19	Anak 19	4	BB	7	MB
20	Anak 20	8	MB	12	BSH
21	Anak 21	6	MB	9	BSH

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Merujuk pada data di atas diketahui bahwa kemampuan menyimak sebelum dilakukan perlakuan adalah anak yang belum berkembang sebanyak 4 orang (19,05%), selanjutnya anak yang mulai berkembang sebanyak 14 (66,67%) dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang (14,29%). Pada tahap pretest belum ditemukan anak yang berkembang sangat baik kemampuan menyimaknya.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, terjadi peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue yang ditunjukkan dengan tidak ada lagi anak yang belum berkembang kemampuan menyimaknya. Selanjutnya anak yang mulai berkembang sebanyak 4 orang (19,05%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak (61,90) dan anak berkembang sangat baik sebanyak 4 orang (19,05%).

Berdasarkan data-data pada tabel di atas, dimana secara kasat mata terlihat bahwa terjadinya perkembangan kemampuan berbahasa anak setelah menerapkan metode bernyanyi. Namun demikian, untuk menjawab hipotesis yang diajukan maka perlu dibuktikan secara statistik dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan varians ($S_{1,2}$) melalui daftar distribusi frekuensi. Untuk menentukan distribusi pengamatan awal dan pengamatan akhir maka perlu ditentukan rentang, banyak kelas interval dan panjang kelas interval sebagai berikut:

- Rentang (R); dengan Rumus :

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- Banyak Kelas Interval (k); dengan Rumus :

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

- Panjang Kelas Interval (P); dengan Rumus :

$$P = \frac{R}{k}$$

1) Distribusi frekuensi nilai sebelum pelaksanaan metode bernyanyi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan berbahasa anak sebelum pelaksanaan metode bernyanyi, maka nilai-nilai tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= 12 - 4 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 21$$

$$k = 1 + (3,3) 1,322$$

$$k = 1 + 4,362$$

$$k = 5,362 \text{ diambil } 5$$

$$P = \frac{R}{k}$$

$$P = \frac{8}{5}$$

$$P = 1,6 \text{ diambil } 2$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai sebelum pelaksanaan metode bernyanyi pada kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
4 – 5	6	4,5	20,25	27	121,5
6 – 7	9	6,5	42,25	58,5	380,25
8 – 9	4	8,5	72,25	34	289
10 – 11	1	10,5	110,25	10,5	110,25
12 – 13	1	12,5	156,25	12,5	156,25
	21			142,5	1057,25

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Dari hasil distribusi frekuensi *pretest*, maka dapat di cari mean dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_1 = \frac{142,5}{21}$$

$$\bar{x}_1 = 6,79$$

$$S_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{21(1057,25) - (142,5)^2}{21(21-1)}$$

$$S_1^2 = \frac{22.202,25 - 20.306,25}{21(20)}$$

$$S_1^2 = \frac{1.896}{420}$$

$$S_1^2 = 4,514$$

$$S_1 = 2,12$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata pretest (pengamatan awal) (\bar{x}_1) adalah 6,79 dan standar deviasi (S_1) adalah 2,12.

2) Distribusi frekuensi nilai setelah pelaksanaan metode bernyanyi

Berdasarkan hasil pengamatan akhir, maka distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

$$R = 16 - 7$$

$$= 9$$

$$k = 1 + (3,3) \log n$$

$$k = 1 + (3,3) \log 21$$

$$k = 1 + (3,3) 1,322$$

$$k = 1 + 4,362$$

$$k = 5,362 \text{ diambil } 5$$

$$P = \frac{R}{k}$$

$$P = \frac{9}{5}$$

$$P = 1,8 \text{ diambil } 2$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dicari daftar distribusi frekuensi nilai kemampuan menyimak anak kelompok B setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Posttest*

Daftar Nilai	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
7 – 8	4	7,5	56,25	30	225

9 – 10	8	9,5	90,25	76	722
11 – 12	5	11,5	132,25	57,5	661,25
13 – 14	2	13,5	182,25	27	364,5
15 – 16	2	15,5	240,25	31	480,5
	21			221,5	2.453,25

Sumber: Hasil penelitian 2023

Dari hasil distribusi frekuensi nilai pengamatan akhir, maka dapat di cari mean dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x}_2 = \frac{221,5}{21}$$

$$\bar{x}_2 = 10,55$$

$$S_2^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{21(2.453,25) - (221,5)^2}{21(21-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{51513 - 49.062,25}{21(20)}$$

$$S_2^2 = \frac{2.450,75}{420}$$

$$S_2^2 = 5,84$$

$$S_2 = 2,42$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata *posttest* (pengamatan akhir) (\bar{x}_2) adalah 10,55 dan standar deviasi

(S_1) adalah 2,42. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.8 Nilai, Jumlah Kuadrant dan Rata-rata Deviasi

No	X_2	X_1	(d)	Md	X_d (d-Md)	X_d^2
1	7	4	3	4	-1	1
2	12	8	4	4	0	0
3	9	6	3	4	-1	1
4	9	5	4	4	0	0
5	11	7	4	4	0	0
6	10	6	4	4	0	0
7	12	8	4	4	0	0
8	10	7	3	4	-1	1
9	16	10	6	4	2	4
10	10	5	5	4	1	1
11	13	7	6	4	2	4
12	7	4	3	4	-1	1
13	11	7	4	4	0	0
14	9	6	3	4	-1	1
15	16	12	4	4	0	0
16	7	4	3	4	-1	1
17	10	6	4	4	0	0
18	14	9	5	4	1	1
19	7	4	3	4	-1	1
20	12	8	4	4	0	0
21	9	6	3	4	-1	1
			$\sum d=82$			$\sum X_d^2=18$

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Untuk menentukan besarnya nilai Md, maka perlu dilakukan langkah perhitungan melalui rumus berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{82}{21}$$

$$Md = 3,905 \approx 4$$

Setelah harga mean (Md) diperoleh sebesar 4. Maka dapat dihitung nilai X_d dan X_d^2 . setelah semua data yang diperoleh, selanjutnya semua data tersebut dicari rata-rata perbedaan nilai kemampuan menyimak sebelum dengan nilai sesudah penerapan metode bernyanyi.

Setelah mendapatkan harga Md, untuk analisis dan pembahasan secara menyeluruh dan menarik kesimpulan penelitian maka perlu dilaksanakan uji terhadap hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a diterima, dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%. dengan peluang t ($\alpha = 5\% = 0,05$) dan $dk = (n - 1)$. Atau jika harga t -hitung $>$ t -tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Tetapi jika t -hitung $<$ t -tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan ditolak. Setelah distribusi skor untuk keperluan uji t diketahui, selanjutnya data diolah menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{\frac{18}{21(21-1)}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{\frac{18}{21(20)}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{\frac{18}{420}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{0,04285}}$$

$$t = \frac{4}{0,207}$$

$$t = 19,32$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa harga t-hitung adalah 19,32. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1$ $21-1= 20$ uji 1 ekor, diketahui harga t-tabel adalah 1,72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t- hitung $>$ harga t-tabel ($19,32 > 1,72$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue dapat diterima.

4.2 Pembahasan

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan

dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan. Melalui bahasa setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.

Dalam perkembangan anak usia dini, kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan bahasa memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan anak yang harus diberi stimulus-stimulus secara berkelanjutan. Perkembangan bahasa terdapat empat aspek yang harus dipelajari anak usia dini yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pentingnya kemampuan menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata dan sangat dibutuhkan untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan orang lain. Oleh karenanya dalam pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal, di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya.

Perkembangan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue awalnya masih belum berkembang dengan baik. Perkembangan kemampuan menyimak anak-anak kelompok B sebelum diterapkan metode bernyanyi anak yang belum berkembang sebanyak 4 orang (19,05%), selanjutnya anak yang mulai berkembang sebanyak 14 (66,67%) dan anak yang

berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang (14,29%). Pada tahap pretest belum ditemukan anak yang berkembang sangat baik kemampuan menyimaknya.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, terjadi peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue yang ditunjukkan dengan tidak ada lagi anak yang belum berkembang kemampuan menyimaknya. Selanjutnya anak yang mulai berkembang sebanyak 4 orang (19,05%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak (61,90) dan anak berkembang sangat baik sebanyak 4 orang (19,05%). Hasil ini menunjukkan pengaruh positif metode bernyanyi terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

Dhieni (2015:33) mengungkapkan bahwa kemampuan menyimak melibatkan proses menerjemahkan suara yang di dengar dan proses menginterpretasikan sehingga mempunyai makna tertentu. Kemampuan tersebut memuat proses kognitif yang membutuhkan konsentrasi dan perhatian dalam memahami pesan yang disampaikan. Kegiatan menyimak didalamnya terdapat faktor perhatian, kesengajaan, serta usaha untuk memahami hal yang disimak.

Tarigan (2014:38) juga mengungkapkan manfaat dari menyimak, yaitu dapat menjadikan hubungan antar individu lebih efektif, dapat mengumpulkan informasi untuk membuat suatu keputusan yang sesuai dengan logika, dapat memperoleh suatu informasi, serta dapat memberikan tanggapan yang positif.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar

bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis (Sunarto dan Agung, 2018:75). sehingga metode bernyanyi sangat tepat digunakan untuk peningkatan kemampuan menyimak anak.

Pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain yang dapat diaplikasikan melalui bernyanyi.

Peningkatan ini tentunya telah dibuktikan dengan pengujian terhadap hipotesis, dimana harga t-hitung adalah 19,32. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t-hitung) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t-tabel). Dari t-tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1$ $21-1= 20$ uji 1 ekor, diketahui harga t-tabel adalah 1,72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t- hitung $>$ harga t-tabel ($19,32 > 1,72$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue dapat diterima.

Menurut Jamalus dalam Fauziddin (2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu

menggunakan teknik tertentu. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Melalui metode bernyanyi ini dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat disukai anak. Kelebihan metode bernyanyi menurut (Kamtini, 2015) adalah: (a) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil, (b) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, (c) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama, (d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas, (e) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/ komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti Nelti Wahyuni dkk (2021), dengan hasil yaitu nilai t-hitung 18,14 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,75 sehingga nilai t-hitung > nilai t-tabel ($18,14 > 1,75$) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiah (2018) menyimpulkan bahwa pendekatan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga

nada serta suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara-cara serta langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dapat dikuasai oleh seorang guru (Anwar, 2016).

Melalui metode bernyanyi ini anak-anak dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam isi nyanyian serta amanat/ pesan dari isi nyanyian. Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak (Kamtini 2015).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Hal terlihat dari kemampuan menyimak sebelum dilakukan metode bernyanyi anak yang belum berkembang sebanyak 19,05%, mulai berkembang sebanyak 66,67% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 14,29%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi tidak ada lagi anak yang belum berkembang. Anak mulai berkembang sebanyak 19,05%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 61,90 dan anak berkembang sangat baik sebanyak 19,05%). Peningkatan ini dibuktikan dengan pengujian terhadap hipotesis, dimana harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,32 > 1,72$) sehingga H_a diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kepada guru PAUD yang menerapkan metode bernyanyi dapat direncanakan secara matang dan sesuai dengan indikator-indikator yang ingin dicapai sehingga metode bernyanyi menjadi terarah dan memiliki tujuan yang tepat, penguasaan

kelas yang lebih baik, penguasaan materi, dan penguasaan waktu bernyanyi dengan maksimal.

2. Pihak sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah PAUD hendaknya dapat dijadikan sebuah acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan berbagai variasi dan literatur yang lebih mendalam guna mendapatkan perbaikan serta mengaplikasikan metode bernyanyi untuk meningkatkan aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anwar, 2016. *Kemampuan Bernyanyi Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, Nur. 2018. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bernyanyi di kelompok B TK As-Sajadah Banda Aceh*. Undergraduate Thesis, Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Dhieni, Nurbiana. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fauziddin, Mohammad. 2015. *Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gintings, Abdorrahman. 2015. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hurlock, Elizabeth B. 2014. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamtini. 2015. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Ed. Baru. Jakarta: Sisdiknas.
- Kusnadi, 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mufarokah, Annisatul. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nining, Mariyaningsih dan Mistina Hindayati. 2018. *Bukan Kelas. Biasa, (Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran)* Surakarta: Kekata Group.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2018. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Rahman, Hibama S. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Risaldy, Sabil. 2014. *Bermain Bercerita dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima Metro Media.
- Santrock, J.W. 2016. *Child Development (Perkembangan Anak)*. Edisi 11 Jilid 2., Penerjemah: Rachmawati dan Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2014. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. 2014. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tarigan, 2014. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa Group.
- Wahyuni, Nelti dkk. 2021. *Efektifitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Volume 1, Nomor 1, April 2021.

HASIL OBSERVASI AWAL (PRE TEST)

Nama Sekolah : TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Guru : Andi Masriani, S.Pd

Pengamat : Nurul

Hari/Tanggal : Senin, Oktober 2023

Aspek Pengamatan : Keterampilan Berbicara

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1				√				√				√				√	4
2			√				√				√				√		8
3			√				√				√				√		6
4			√				√				√				√		5
5			√				√				√				√		7
6			√				√				√				√		6
7		√					√				√				√		8
8			√				√				√				√		7
9		√					√			√					√		10
10			√				√				√				√		5
11		√					√				√				√		7
12				√			√				√				√		4
13		√					√				√				√		7
14			√				√				√				√		6
15		√				√				√				√			12
16				√			√				√				√		4
17			√				√				√				√		6
18		√				√					√				√		9
19				√			√				√				√		4

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
20			√				√				√				√		8
21			√				√					√				√	6

Simeulue, 16 Oktober 2023
 Pengamat,

(Andi Masriani, S.Pd)

HASIL OBSERVASI AKHIR (POST TEST)

Nama Sekolah : TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Guru : Andi Masriani, S.Pd

Pengamat : Nurul

Hari/Tanggal : Senin, 23 Oktober 2023

Aspek Pengamatan : Keterampilan Berbicara

No	Aspek Pengamatan																Jlh Skor
	Anak dapat mengungkapkan pesan lagu yang dinyanyikan oleh guru				Anak menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan yang dinyanyikan				Anak menyanyikan kembali dengan benar				Anak mengetahui kata-kata baru dalam bernyanyi				
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1			√				√				√					√	7
2		√				√				√				√			12
3		√				√					√					√	9
4	√					√						√				√	9
5		√				√				√					√		11
6		√					√			√					√		10
7		√			√					√					√		12
8		√					√			√					√		10
9	√				√				√				√				16
10		√					√			√					√		10
11	√					√				√				√			13
12			√				√					√				√	7
13		√				√				√					√		11
14		√				√						√				√	9
15	√				√				√				√				16
16			√				√					√				√	7
17		√					√			√					√		10
18	√				√					√				√			14

19			√				√				√					√	7
20		√				√				√				√			12
21		√				√					√					√	9

Simeulue, 23 Oktober 2023
Pengamat,

(Andi Masriani, S.Pd)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Guru Membuka Pembelajaran Secara Umum



Gambar 2. Anak-anak Bernyanyi Bersama



Gambar 3. Pengamatan Awal Kemampuan Menyimak



Gambar 4. Pengamatan Akhir Kemampuan Menyimak



Gambar 5. Pemberian Bintang/Hadiah Kepada Murid



Gambar 6. Bangunan TK Nurul Ilmi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurul
2. Temp/Tanggal Lahir : Lewak, 29 September 2022
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Lr. Banna Dsn Lamnyong, Gampong Rukoh
Kecamatan Syiah Kuala
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Erdianto
 - b. Pekerjaan : Tani
 - c. Ibu : Cut Mawani
 - d. Pekerjaan : IRT
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD SATAP 14 Semeulue Barat Tamat Tahun 2013
 - b. SMP Negeri 2 Alafan Tamat Tahun 2015
 - c. MA Negeri 2 Sinabang Tamat Tahun 2019
 - d. Universitas Bina Bangsa Getsempena, masuk tahun 2019
10. Karya Tulis: Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan Kabupaten Simeulue.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

Nurul